

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PERENCANAAN PENGAJARAN
DAN MICRO TEACHING TERHADAP PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
IKIP PGRI MADIUN**

Supri Wahyudi Utomo
Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of teaching and learning achievement planning to practice micro teaching field experience accounting education collage students IKIP PGRI Madiun. The analysis method used is multiple regression. The results showed that the learning achievements and course planning Teaching Micro Teaching simultaneously influence the success in participating in the Practice Field Experience. There is a positive effect between achievement Instructor course on learning achievement Planning Practice Field Experience. However, this study did not find any significant effect between achievement on learning achievement Micro Teaching Practice Practice Field Experience.

Key words: teaching and learning achievement planning, micro teaching and practice micro teaching field experience.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar perencanaan pengajaran dan *micro teaching* terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi IKIP PGRI Madiun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajaran dan *Micro Teaching* secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan. Terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajar terhadap prestasi belajar Praktik Pengalaman Lapangan. Namun penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar *Micro Teaching* terhadap prestasi belajar Praktik Praktik Pengalaman Lapangan.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan, prestasi belajar perencanaan pengajaran dan *micro teaching*.

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah merupakan bentuk kegiatan nyata mahasiswa dalam melaksanakan serangkaian kegiatan praktik mengajar dan melaksanakan tugas-tugas kependidikan yang lain, yang dilaksanakan di sekolah-sekolah praktik yang telah ditunjuk. Praktik Pengalaman Lapangan (*real teaching*) merupakan serangkaian kegiatan praktik yang mencakup latihan mengajar dan melaksanakan tugas-tugas kependidikan, mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan dan pembentukan profesi kependidikan. PPL dikembangkan dan dilaksanakan dengan pendekatan terpadu, berkesinambungan,

koordinatif, integratif dengan PBM, dengan menggunakan sistem blok waktu yang ditentukan. (Pedoman Praktik Kependidikan IKIP PGRI Madiun, 2010 : 11)

PPL dilakukan agar mahasiswa sebagai calon guru memiliki dan dapat melaksanakan ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru. Dengan demikian PPL bertujuan agar mahasiswa memiliki kompetensi yang diperlukan bagi profesinya, serta cakap dan tepat mengimplementasikannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan PPL sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri mahasiswa (eksternal), karena PPL merupakan paduan antara kemampuan teoritis maupun praktis.

Mahasiswa dalam menjalankan PPL dituntut untuk membuat perencanaan pengajaran dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk dapat membuat silabus dan RPP ini mahasiswa tentunya sudah dibekali kemampuan melalui mata kuliah Perencanaan Pengajaran, dimana setiap mahasiswa dituntut untuk wajib lulus pada mata kuliah ini.

Mahasiswa untuk bisa mengikuti PPL juga terlebih dahulu wajib menempuh *Micro Teaching*. Dalam *Micro Teaching* ini mahasiswa dilatih untuk dapat melakukan pengajaran melalui pembelajaran kelompok kecil dengan teman sebaya. Untuk dapat praktik lapangan ini mahasiswa juga dituntut wajib lulus dalam mengikuti *Micro Teaching*. Dengan demikian maka kemampuan mahasiswa dalam PPLrakit Pengalaman Lapangan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar Perencanaan Pengajaran dan *Micro Teaching*.

METODE

Penelitian yang mengambil sampel mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPIPS IKIP PGRI MADIUN ini masuk pada penelitian *expost facto* yaitu penelitian dimana peristiwanya telah lampau sehingga peneliti tidak perlu lagi memberi perlakuan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampel bertujuan, dimana sampel dipilih karena adanya tujuan tertentu. Pemilihan sampel ini dilandasi bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menempuh mata kuliah Perencanaan Pengajaran, *Micro Teaching*, dan PPL.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana data yang diambil berasal dari dokumen-dokumen dari nilai Perencanaan Pengajaran, *Micro Teaching* dan PPL. Adapun dokumen-dokumen tersebut berupa Daftar Nilai dari masing-masing mata kuliah, yaitu nilai Perencanaan Pengajaran pada semester IV, nilai *Micro Teaching* pada semester VI, dan nilai PPL pada semester VII. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang diolah dengan bantuan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi melalui bantuan SPSS. Adapun hasil analisis data terangkum sebagai berikut:

Tabel 1
Model Summary Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.070	.42734

a. Predictors: (Constant), Nilai *Micro Teaching*, Nilai Perencanaan

Tabel 2
ANOVA Model 1

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.569	2	.784	4.295	.017 ^a
	Residual	15.522	85	.183		
	Total	17.091	87			

a. Predictors: (Constant), Nilai *Micro Teaching*, Nilai Perencanaan

b. Dependent Variable: Nilai PPL

Tabel 3
Nilai t model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.494	.362		6.885	.000
	Nilai Perencanaan	.219	.080	.293	2.722	.008
	Nilai <i>Micro Teaching</i>	.034	.120	.030	.281	.779

a. Dependent Variable: Nilai PPL

Tabel 4
Model Summary Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.079	.068	.38479

a. Predictors: (Constant), Nilai Perencanaan

Tabel 5
ANOVA Model 2

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.085	1	1.085	7.328	.008 ^a
	Residual	12.733	86	.148		
	Total	13.818	87			

a. Predictors: (Constant), Nilai Perencanaan

b. Dependent Variable: Nilai *Micro Teaching*

Tabel 6
Nilai t model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.448	.191		12.790	.000
	Nilai Perencanaan	.188	.069	.280	2.707	.008

a. Dependent Variable: Nilai *Micro Teaching*

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa :

1. Ada pengaruh positif antara prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajar terhadap prestasi belajar PPL, dimana koefisien regresi sebesar 0,219 dengan nilai P 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.
2. Tidak berpengaruh secara signifikan antara prestasi belajar *Micro Teaching* terhadap prestasi belajar PPL, dimana koefisien regresi sebesar 0,034 dengan nilai P 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam *Micro Teaching* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan dalam mengikuti PPL.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara nilai prestasi belajar mata Kuliah Perencanaan Pengajaran dengan prestasi belajar *Micro Teaching*, dimana koefisien pengaruh sebesar 0,118 dengan nilai P 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam mataa kuliah Perencanaan Pengajaran berpengaruh positif dalam keberhasilannya pada *Micro Teaching*.
4. Prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajaran dan *Micro Teaching* secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan, dimana nilai F sebesar 4,295 dengan nilai P 0,017. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam mata kuliah Perencanaan dan *Micro Teaching* berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.

PEMBAHASAN

1. Prestasi belajar Perencanaan Pengajaran dengan PPL

Kegiatan pertama yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien adalah menyusun perencanaan. Demikian juga halnya dalam pembelajaran, dimana guru sebelum melakukan aktivitas pembelajaran di depan kelas maka terlebih dahulu harus membuat perencanaan pembelajaran (disain pembelajaran).

Perencanaan pembelajaran menurut Martinis yamin (2007 : 10) adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan menurut Abdul Majid (2006 : 17) diartikan sebagai proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Wina Sanjaya (2009 : 28) menyatakan bahwa

perencanaan pengajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada.

Penyusunan perencanaan pengajaran yang dilakukan secara sistematis atau dilandasi dengan pendekatan sistem, menurut Suwarna dkk (2006 : 37) memberi dua keuntungan besar, yaitu: 1). Sebagai suatu alat untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah sesuai dengan yang diinginkan. 2). Memiliki daya ramal dan kontrol yang baik, karena didukung dengan langkah-langkah: a). Perumusan kebutuhan secara spesifik dan nyata; b). Penggunaan logika, proses setapak demi setapak untuk menuju perubahan yang diharapkan; c). Perhatian dan penentuan salah satu diantara macam-macam pendekatan yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi; d). Penetapan mekanisme *feedback* yang memberi informasi tentang kemajuan, hambatan-hambatan, serta perubahan-perubahan yang diperlukan; dan e). Penggunaan istilah dan langkah yang jelas, mudah dikomunikasikan dan dipahami orang lain.

2. Prestasi Belajar *Micro Teaching* Terhadap PPL

Micro Teaching atau pengajaran mikro adalah merupakan bentuk latihan mengajar bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ketrampilan-ketrampilan mengajar agar siap dalam mengikuti program praktik pengalaman lapangan. Pengajaran mikro dilakukan secara kelompok-kelompok.

Micro Teaching adalah suatu kegiatan pengajaran (*peer teaching*) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam jumlah dan waktu yang terbatas (0 sampai 15 menit dengan jumlah siswa sebanyak 5 sampai 10 orang). Bentuk pengajaran sederhana, dimana calon guru/mahasiswa berada dalam suatu lingkungan kelas yang terkontrol. (Pedoman Praktik Kependidikan IKIP PGRI Madiun, 2010 : 8) Sedangkan menurut Das Salirawati (2011), *Micro teaching* merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu, dan lain-lain. Pengajaran mikro menurut Mc. Knight (1971) dalam Hasibuan dan Moedjiono (2010 : 44) diartikan sebagai pengajaran dalam skala kecil atau mikro yang dirancang untuk mengembangkan ketrampilan baru dan memperbaiki ketrampilan lama.

Dalam *micro teaching* mahasiswa akan dilatih beberapa ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh calon guru. Adapun ketrampilan dasar tersebut antara lain :

1). Ketrampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan prakondisi agar siswa siap secara mental dan perhatiannya sehingga siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya sekedar mengucapkan salam dan presensi, tetapi juga penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi.

Kegiatan menutup pelajaran adalah merupakan kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya sekedar mengucapkan salam penutup tetapi dilakukan dengan cara menyimpulkan materi

pelajaran yang baru dibahas. Kegiatan penyimpulan materi ini hendaknya melibatkan siswa agar pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran ini menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009 : 74) bertujuan: a) menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi; b) memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan; c) siswa dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan guru dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran; d) memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari; e) memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menggabungkan fakta-fakta, ketrampilan-ketrampilan, konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa; f) memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran.

2). Ketrampilan Bertanya

Kegiatan bertanya adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi apakah materi pelajaran yang disampaikan sudah dipahami oleh siswa atau belum. Kegiatan ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak monoton yang di dominasi oleh guru.

Ketrampilan bertanya ini menurut Hamid Darmadi (2009 : 1) mempunyai tujuan; 1) mengembangkan pendekatan CBSA; 2) menimbulkan rasa keingintahuan; 3) merangsang fungsi berfikir; 4) mengembangkan ketrampilan berpikir; 5) memfokuskan perhatian siswa; 6) menstruktur tugas yang akan diberikan; 7) mendiagnosis kesulitan belajar; 8) mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari siswanya; 9) merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan terapan siswa sebagai subyek didik.

Kegiatan bertanya ini dapat dilakukan antara guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau antar sesama siswa.

3). Ketrampilan Menyampaikan Materi

Penyampaian materi adalah merupakan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ketika di kelas dia memiliki peran penting yaitu sebagai komunikator yang mengkomunikasikan materi ajar dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketrampilan menyampaikan materi ini menurut Hamid Darmadi (2010 : 4) sangat penting karena memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Untuk dapat menyampaikan materi dengan baik dituntut penguasaan materi serta kemampuan dalam menjelaskan materi. Terkait dengan kemampuan menjelaskan, Wahid Murni, dkk. (2011 : 72) menyatakan: "Menyadari akan banyaknya peristiwa belajar mengajar yang menuntut guru untuk dapat menjelaskan, maka ketrampilan menjelaskan merupakan dasar ketrampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru".

4). Ketrampilan Menggunakan Variasi

Ketrampilan melakukan variasi digunakan untuk menghindari kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar karena kebosanan siswa

akan berdampak pada menurunnya konsentrasi, minat, partisipasi, serta motivasi siswa dalam pelajaran. Sebagaimana pendapat Martinis Yamin (2007 : 174), sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar, misalnya guru menyampaikan informasi dengan alat yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.

Ketrampilan menggunakan variasi ini menurut Hamid Darmadi (2010 : 3) terdiri dari tiga kelompok pokok yaitu variasi gaya mengajar, variasi pengalihan penggunaan indra, dan variasi pola interaksi. Variasi gaya mengajar meliputi suara jeda, pemusatan, gerak dan kontak pandang. Variasi pengalihan penggunaan indra dapat dilakukan dengan pemanipulasian indra pendengar, penglihatan, pencium, paraba dan perasa. Variasi pola interaksi mencakup pola hubungan guru dan siswa.

Sedangkan tujuan penggunaan ketrampilan ini menurut Wahid Murni, dkk. (2011 : 122) dimaksudkan: 1) menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang tengah dibicarakan; 2) menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental; 3) membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran; 4) mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran; dan 5) memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.

5). Ketrampilan Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah merupakan bentuk respon guru atas tingkah laku siswa dengan maksud agar perilaku tersebut dapat terulang lagi. Melalui pemberian penguatan ini diharapkan siswa akan termotivasi untuk senantiasa memberikan respons atas stimulus dari guru.

Ketrampilan memberikan penguatan menurut Wina Sanjaya (2011 : 37) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Ketrampilan memberi penguatan juga diartikan sebagai tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. (Hasibuan dan Moedjiono, 2009 : 58). Sedangkan menurut Wahid Murni, dkk. (2011 : 108) memberi penguatan adalah respons positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

6). Ketrampilan Mengelola Kelas

Kegiatan belajar mengajar menuntut guru untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan berkontribusi didalamnya. Kondisi ini dapat dicapai manakala guru dapat mengatur siswa maupun sarana dan prasarana sedemikian rupa sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan.

Ketrampilan mengelola kelas menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009 : 82) merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang

optimal jika terjadi gangguan baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Ketrampilan mengelola kelas juga diartikan sebagai seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif. (Hamid Darmadi. 2010 : 6).

Ketrampilan mengelola kelas ini sangat penting untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan aman dalam mengikuti pembelajaran sehingga berkontribusi aktif didalamnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2006 : 165) yang menyatakan iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

7). Ketrampilan Membimbing Diskusi

Praktik pembelajaran sehari-hari sering kita jumpai dimana guru sangat mendominasi jalannya pembelajaran sehingga siswa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kadar cara belajar siswa aktif sangatlah rendah. Untuk meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran siswa perlu dilibatkan melalui model pembelajaran kooperatif melalui diskusi-diskusi kelompok kecil.

Ketrampilan membimbing diskusi menurut Suwarna (2006 : 79) adalah merupakan ketrampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif.

Diskusi kelompok kecil ini menurut Hamid Darmadi (2010 : 5) mempunyai manfaat bagi siswa untuk (1) mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, (2) meningkatkan disiplin, (3) meningkatkan motivasi belajar, (4) mengembangkan sikap saling membantu, dan (5) meningkatkan pemahaman.

Sementara Suwarna dkk (2006 : 110) berpendapat bahwa diskusi dipandang sebagai cara untuk mengembangkan kerjasama dalam memecahkan masalah, dimana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, melatih dan membiasakan untuk bermusyawarah, berdemokrasi, serta menentukan keputusan atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama.

8). Ketrampilan Menggunakan Media

Media pembelajaran adalah merupakan alat atau suatu perangkat yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi pembelajaran dari guru kepada siswa. Dengan media pembelajaran maka pesan-pesan pembelajaran akan dapat mudah diterima oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Ketrampilan menggunakan media pembelajaran menurut Haryanto, dkk (2003) (Suwarna, dkk, 2006 : 78) mempunyai tujuan: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas; b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; c) memperlancar jalannya proses pembelajaran; d) menimbulkan kegairahan belajar; e) member kesempatan

kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan; dan f) memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Sementara menurut Deni Kurniawan (2011 : 136) media pembelajaran diperlukan untuk wahana penyampaian materi pembelajaran , meningkatkan kejelasan pembahasan materi, dan memotivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif antara prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajar terhadap prestasi belajar Praktik Pengalaman Lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar *Micro Teaching* terhadap prestasi belajar Praktik Pengalaman Lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam *Micro Teaching* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara nilai prestasi belajar mata Kuliah Perencanaan Pengajaran dengan prestasi belajar *Micro Teaching*. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah Perencanaan Pengajaran berpengaruh positif dalam keberhasilannya pada *Micro Teaching*.
4. Prestasi belajar mata kuliah Perencanaan Pengajaran dan *Micro Teaching* secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam mata kuliah Perencanaan dan *Micro Teaching* berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.

Adapun saran-saran yang disampaikan :

1. Mahasiswa
Untuk lebih meningkatkan ketrampilannya dalam kemampuan mengajar khususnya ketrampilan melakukan variasi penggunaan metode pembelajaran agar tidak monoton.
2. Dosen Pembimbing dan Guru Pamong
Untuk lebih intensif dalam melakukan bimbingan dan koordinatif agar mahasiswa dalam melakukan praktik pengalaman lapangan dapat berhasil secara optimal.
3. Peneliti selanjutnya
Untuk menambah variabel penelitian yang relevan misalnya prestasi belajar mata kuliah Evaluasi Pendidikan agar hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung. Alfabeta
- Das Salirawati. 2011. Teori Micro Teaching. Makalah Bimbingan Teknis Tenaga Pelatih Konservasi dan Pemugaran, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala
- Deni Kurniawan. 2011. Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Bandung. Pustaka Cendekia Utama
- Hamid Darmadi. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi). Bandung. Alfabeta
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Martinis Yamin. 2007. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta. Gaung Persada Press
- 2007. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta. Gaung Persada Press
- Parji. 2002. Hubungan Metode Mengajar dan Keterampilan Mengajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Madiun Tahun Akademi 2000/2002. Tesis
- Pedoman Praktik Kependidikan. 2010. Unit Praktik Kependidikan IKIP PGRI Madiun
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta. Rineka Cipta
- Suwarna, dkk. 2006. Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Wahid Murni, dkk. 2011. Keterampilan Dasar Mengajar. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Wina Sanjaya. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media
- 2009. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta, Kencana Prenada Media Group